

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi Informasi dalam era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Badan usaha dituntut untuk menerapkan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap badan usaha membutuhkan informasi akurat untuk bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan demikian badan usaha memerlukan suatu sistem informasi yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih membuat setiap badan usaha menerapkan system informasi berbasis komputer di berbagai macam kegiatannya. Sistem informasi berbasis komputer memudahkan kegiatan manajemen badan usaha dari segi operasionalnya atau produksi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan cepat berubah, badan usaha sangat mengandalkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Sistem komputerisasi yang diterapkan dalam badan usaha akan memberikan keuntungan bagi badan usaha itu sendiri. Sistem komputerisasi yang diterapkan mengolah data menjadi informasi dengan sistem pengamanan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem manual. Proses dokumentasi dan pencatatan transaksi yang terjadi akan semakin mudah dan

cepat. Beberapa badan usaha menggunakan perkembangan komputer yang dipakai dalam proses akuntansi dan data keuangan (Christian, 2002:4)

Salah satu siklus dari suatu badan usaha adalah siklus penjualan dan penagihan. Siklus penjualan dan penagihan merupakan siklus utama dari badan usaha untuk memperoleh pendapatan. Pencatatan transaksi penjualan dan penagihan pada sistem komputer milik badan usaha akan menyebabkan kerugian yang cukup signifikan. Badan usaha perlu melaksanakan suatu audit terhadap sistem informasi berbasis komputer miliknya agar menghasilkan sistem informasi yang memadai (Amir,1999:365)

Audit sistem informasi pada beberapa tahun yang lalu belum menjadi istilah yang umum. Istilah yang sering dipakai adalah *Electronic Data Processing Audit (EDP Audit)*, karena pemeriksaannya dilaksanakan dengan dilaksanakan dengan menilai pengendalian, khususnya unit EDP. Selanjutnya sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, auditor sistem informasi diperlukan untuk memeriksa keandalan sistem informasi yang dimiliki badan usaha dalam rangka menentukan ruang lingkup audit laporan keuangan (Christian,2002:8)

Penggunaan teknologi informasi dalam mengelola sumber dayabadan usaha semakin berkembang pesat. Dalam menjalankan aktivitas sebagai wujud pertanggungjawaban, manajemen menjalankan fungsi pengendalian (*control*) selain fungsi-fungsi lainnya. Seiring dengan berkembangnya organisasi atau perusahaan dan semakin rumitnya masalah yang dihadapi

perusahaan, fungsi manajemen dalam hal pengawasan dapat diatasi melalui sistem informasi (Weny, 2002:7)

Information System menurut Hollander, dkk (2000:1) sebagai jaringan seluruh rangkaian komunikasi yang digunakan di dalam organisasi. Kebutuhan akan informasi yang baik menyebabkan organisasi yang bisnis menuntut adanya alat yang dapat mengimbangi kebutuhan terhadap informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi berkualitas dan aman.

Dalam artikel *An International Source for Information Tecnology Control* (www.isaca.org) disebutkan tuntutan bisnis akan informasi yaitu : (a) *quality requirement* terdiri dari *quality, cost, delivery* ,(b) *fiduciary requirement (COSO Report)* terdiri dari *effectiveness and efficiency of operations, reliability of information, compliance with laws and regulations*, (c) *security requirement* terdiri atas *confidentiality, integrity, availability*. Sedangkan kriteria informasi yang dibutuhkan *effectiveness, efficiency, confidentiality, integrity, availability, compliance, and reliability of information*.

Salah satu efek dipakainya teknologi informasi adalah terhadap audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004:335.1), tujuan dan lingkup audit secara keseluruhan tidak mengalami perubahan dalam lingkungan sistem informasi komputer. Penggunaan suatu komputer mengubah pengolahan, penyimpanan, dan

komunikasi informasi keuangan dan dapat berdampak terhadap sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal entitas.

Sistem informasi dapat berdampak terhadap prosedur yang diikuti oleh auditor dalam memperoleh pemahaman memadai tentang sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal, pertimbangan risiko bawaan dan risiko pengendalian yang digunakan oleh auditor untuk penaksiran risiko, rancangan; dan pelaksanaan pengujian pengendalian; dan pengujian substantif yang tepat untuk memenuhi tujuan audit. Mengacu terhadap pembahasan mengenai penerapan sistem komputerisasi pada berbagai macam aktivitas badan usaha, khususnya terhadap siklus penjualan dan penagihan serta pelaksanaan audit sistem informasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul : **“PENGARUH EVALUASI AUDIT SISTEM INFORMASI TERHADAP LUAS PENGUJIAN SUBSTANTIF SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Kemajuan teknologi akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit terhadap badan usaha yang telah menggunakan sistem informasi yang sangat kompleks. Auditor dituntut untuk dapat melakukan audit terhadap keandalan sistem yang dimiliki badan usaha sehingga diperlukan auditor yang dapat mengaudit sistem tersebut (*Information System Auditor*).

Sehubungan dengan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, penulis menitikberatkan penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan auditor sistem informasi terhadap perencanaan dan pengujian pengendalian internal sistem informasi berbasis komputer siklus penjualan dan penagihan untuk mendukung tugas auditor keuangan.
2. Seberapa besar pengaruh evaluasi audit sistem informasi terhadap luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat yang telah ditetapkan dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi untuk melihat penerapan audit sistem informasi pada badan usaha yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pengidentifikasian masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan auditor sistem informasi terhadap perencanaan dan pengujian pengendalian internal sistem informasi berbasis komputer siklus penjualan dan penagihan untuk mendukung tugas auditor keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh evaluasi audit sistem informasi terhadap luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya audit sistem informasi dalam mengaudit badan usaha yang telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi masyarakat

Dengan hasil yang terbatas ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh evaluasi audit system informasi terhadap luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan.

1.5 Kerangka Penelitian

Sistem informasi berbasis computer telah umum digunakan dalam pemrosesan transaksi seiring dengan kemajuan teknologi di segala bidang. Kecepatan dan keakuratannya dalam mengolah data sangat dibutuhkan oleh manajemen. Pengendalian umum dan aplikasi diterapkan pada sistem informasi berbasis komputer agar sistem tersebut dapat mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Pengendalian umum menurut Arens, Elder, Beasley (2006:349) berhubungan dengan proses transaksi individual, seperti pengendalian atas proses penjualan atau penerimaan uang tunai. Menurut Arens, Elder, Beasley

(2006:411) siklus penjualan dan penagihan melibatkan keputusan dan proses yang perlu untuk memindahkan kepemilikan barang dan jasa kepada pelanggan setelah tersedia untuk dijual.

Siklus penjualan dan penagihan dimulai dari permintaan oleh pelanggan dan diakhiri dengan perubahan barang dan jasa menjadi piutang atau uang tunai. Siklus ini menghasilkan sumber dana bagi badan usaha untuk menjalankan operasinya. Menurut Amir (1999:369) transaksi penjualan dengan frekuensi yang tinggi membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini harus dilakukan agar pemrosesan data transaksi penjualan menjadi informasi yang lengkap dan akurat dapat dicapai.

Manajemen disarankan untuk memiliki keyakinan memadai atas sistem informasi berbasis komputer yang dimilikinya agar proses pencatatan transaksi dapat diolah dengan baik. Kita harus dapat membuat sebuah sistem informasi berbasis komputer yang sanggup menyediakan informasi dan kriteria seperti yang dituntut manajemen (Christian, 2002:10)

Sesuai dengan tuntutan manajemen untuk menilai apakah pengendalian terhadap sistem informasinya sudah berjalan dengan baik atau tidak. Auditor dituntut untuk melakukan audit sistem informasi. Audit sistem informasi menurut Weber (1999:8) adalah suatu proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan apakah suatu sistem komputer melindungi aktiva, mempertahankan integritas data, mencapai tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien.

Audit sistem informasi harus dilakukan oleh auditor yang mempunyai pengetahuan yang cukup dalam pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, sistem informasi komputer, dan pengetahuan komputer. Dalam tahap-tahap audit, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001:319.7), audit sistem informasi berperan di dalam terhadap perencanaan. Dalam tahap ini auditor harus memahami pengendalian internal badan usaha dan tahap pengujian atas pengendalian internal.

Prosedur audit yang dilaksanakan selama tahap perencanaan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001:344.8) dapat mencakup : (a) partisipasi individu yang memiliki keahlian teknis dalam sistem komputer dan pengendalian yang berkaitan di dalam tim audit, (b) pertimbangan pendahuluan dalam proses penilaian risiko tentang dampak sistem komputer terhadap prosedur audit.

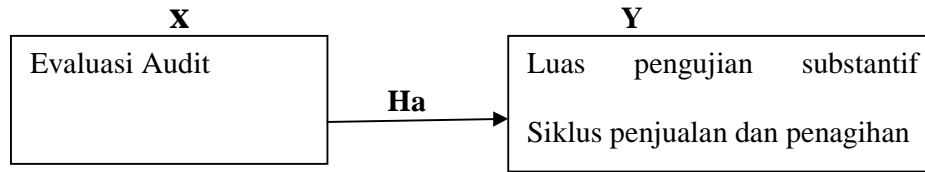
Umumnya, di dalam sistem komputer yang dirancang dengan baik, kemungkinan besar auditor akan meletakkan kepercayaan lebih besar pada pengendalian internal dalam sistem tersebut di dalam menentukan sifat, saat, luasnya audit. Setelah selesai dilakukan pengujian atas pengendalian, dilakukan pengujian substantif. Menurut Amir (363:10), pelaksanaan pengujian substantif tergantung dari risiko pengendalian yang ditetapkan. Bila pengendalian dianggap efektif, risiko pengendalian menjadi rendah dan pengujian substantif dapat dilakukan secara minimal.

Menurut Bodner dan Hopwood (2004:9), komite audit harus menunjuk atau menyetujui pemilihan auditor internal. Auditor internal

seharusnya memiliki pengalaman yang baik terkait dengan keamanan komputer dan bertindak sebagai *chief computer security officer*. Dalam situasi apapun, individu-individu tersebut harus melapor secara periodic kepada komite audit mengenai sistem keamanan komputer. Komite audit harus berkonsultasi secara berkala dengan auditor eksternal dan manajemen puncak terkait dengan kinerja *chief security officer* dan sistem keamanan komputer.

Pada pengujian pengendalian sitem informasi berbasis komputer, jasa auditor sistem informasi diperlukan dalam melakukan audit atas sistem informasi. Temuan dan rekomendasi auditor sistem informasi sehubungan denagn sistem informasi berbasis komputer siklus penjualan dan penagihan merupakan pertimbangan auditor keuangan dalam menentukan ruang lingkup pengujian substantif (Weny. 2002:8).

Auditor keuangan akan lebih yakin terhadap keandalan pengendalian yang di uji karena yang melakukan pengujian adalah auditor yang memahami tentang sistem informasi sehingga ruang lingkup pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan yang akan dilakukan menjadi sempit. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil hipotesis : **“Evaluasi audit sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengujian subtantif siklus penjualan dan penagihan.”**



Gambar 1.1 Pengaruh Evaluasi Audit Sistem Informasi terhadap Luas Pengujian Substantif Siklus Penjualan dan Penagihan.

$H_0 : \rho = 0$, artinya Evaluasi audit sistem informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan.

$H_0 : \rho \neq 0$, artinya Evaluasi audit sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan.

Pengaruh evaluasi audit bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh evaluasi audit sistem informasi terhadap luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan di KAP X. Jika evaluasi audit memberikan pengaruh positif, diharapkan auditor memperoleh umpan balik yang berguna bagi perbaikan evaluasi audit. Yang pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja auditor.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus dengan menggunakan bantuan metode penelitian deskriptif analitis. Dimana dalam metode ini penulis berusaha untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas

mengenai objek yang diteliti. Kemudian dapat ditarik kesimpulan serta dibuat suatu rekomendasi.

Teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literature dan sumber-sumber data lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini, serta dengan membaca bahan-bahan perkuliahan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Kristen Maranatha di Bandung. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan survey ke KAP, untuk mendapatkan data yang diperlukan dan untuk mengetahui dari dekat keadaan KAP.

Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kuesioner

Menurut Ali (1997:85) kuesioner merupakan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dijabarkan ke dalam sebuah daftar. Daftar pertanyaan mengenai pengaruh evaluasi audit sistem informasi ditujukan kepada auditor sistem informasi dan pertanyaan mengenai luas pengujian substantif siklus penjualan dan penagihan ditujukan kepada auditor keuangan. Pertanyaan

diajukan dalam daftar diikuti oleh sejumlah jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara

Menurut Ali (1997:84) pengumpulan data dengan alat wawancara dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada auditor sistem informasi KAP X tentang bidang yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan survey di Kantor Akuntan Publik X, Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan selesai.